

TUGAS AKHIR

MANAJEMEN DISTRIBUSI PAKAN, DOC (*Day Old Chick*)

DAN OVK (Obat, Vaksin dan Kimia)

PADA UNIT KEMITRAAN AYAM PEDAGING

DI UNGGAS BIMA SAKTI MALANG



Oleh :

YURIKA RAMAYANTI

SURABAYA – JAWA TIMUR

PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERUNGGANAN

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2010

MANAJEMEN DISTRIBUSI PAKAN, DOC (*Day Old Chick*)

DAN OVK (Obat Vaksin Kimia)

PADA UNIT KEMITRAAN AYAM PEDAGING

UNGGAS BIMA SAKTI MALANG

Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan.

AHLI MADYA

pada

Program Studi Diploma III Perunggasan

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Oleh :

YURIKA RAMAYANTI

NIM. 060710420

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma III

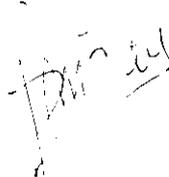
Perunggasan



Retno Sri Wahjuni, M.S., drh
NIP.19560603 198503 2001

Menyetujui

Pembimbing,



M. Gandul Atik Yuliani, drh., M.Kes
NIP.132240302

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan AHLI MADYA.

Menyetujui
Panitia Penguji,

Ketua



Setyawati Sigit, M.S.,drh

NIP. 19510609 198002 2001

Sekretaris



Sri Chusniati, M.Kes.,drh

NIP. 19571217 198701 2001

Anggota



M.Gandul Atik Yuliani, drh., M.Kes

NIP.132240302

Surabaya, 30 Juli 2010

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Prof. Hj. Romziah Sidik, Ph.D., drh

NIP. 130 687 305

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kesehatan, berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **MANAJEMEN DISTRIBUSI PAKAN, DOC (*Day Old Chick*) DAN OVK (Obat Vaksin Kimia) PADA UNIT KEMITRAAN AYAM PEDAGING UNGGAS BIMA SAKTI MALANG.**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Prof. Romziah Sidik, drh., Ph.D. Atas kesempatan mengikuti pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Ibu Retno Sri Wahjuni, drh., M.S., selaku ketua Program Studi Perunggasan, untuk setiap dukungan dan semangat yang diberikan.
3. Ibu M Gandul Atik Yuliani, drh., M.Kes ., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing keilmuan, memberikan pengajaran dengan penuh kesabaran, dan memberikan dorongan semangat kepercayaan diri sehingga mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya dan melipat gandakan pahala kepada beliau.
4. Bapak Bambang yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan.
5. Bapak Cevta Nugraha selaku pembimbing lapangan untuk bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.

6. Papaku Iwan Ridwan Kanang dan mamaku Yuliantini, mas Irka, mbak Ina, mbak Ninis, Jeje dan Eto atas setiap doa, pengorbanan, dukungan, nasehat dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, keselamatan dunia akherat dan diberikan hadiah surga oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan koreksi demi perbaikan tulisan ini.

Semoga hasil penulisan Tugas Akhir ini bisa diambil manfaat yang baik oleh masyarakat pada umumnya dan penulis pada khususnya. Kesalahan yang ada pada Tugas Akhir ini semata-mata karena kekurangan dari penulis, dan kebenaran yang terdapat di dalamnya merupakan suatu tanda kebesaran Allah SWT.

Surabaya, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Ayam Broiler	4
2.2 Kemitraan.....	5
2.3 Distribusi	8
2.4 DOC (Day Old Chick)	9
2.5 Pakan	9
2.6 OVK (Obat, Vaksin dan Kimia)	11
BAB 3 PELAKSANAAN	13
3.1 Waktu dan Tempat	13
3.2 Metode Kegiatan	13

3.3 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	13
3.4 Metode Pengumpulan Data	14
3.5 Analisis Hasil Kegiatan	15
BAB 4 PEMBAHASAN	16
4.1 Gambaran Umum.....	16
4.1.1 Organisasi	17
4.2 Kemitraan	17
4.2.1 Kontrak Kerjasama kemitraan Unggas Bima Sakti	19
4.3 Manajemen Distribusi	20
4.4 DOC	21
4.4.1 Pendistribusian DOC	22
4.5 Pakan	24
4.5.1 Pendistribusian Pakan	26
4.6 OVK	28
4.6.1 Pendistribusian OVK	28
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Rencana Kebutuhan DOC bulan Juni	34
Lampiran 2. Contoh DO Pakan	37
Lampiran 3. Rencana Kebutuhan OVK bulan Juni	38
Lampiran 4. Program Vaksinasi	40
Lampiran 5. Contoh Surat Jalan dan Tanda Terima Barang	43
Lampiran 6. Gambar-gambar OVK	46

BAB I
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan meningkatnya kebutuhan ayam pedaging di Indonesia maka bermunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada usaha peternakan ayam pedaging, karena salah satu dunia bisnis yang cepat sekali mendatangkan hasil adalah bisnis peternakan ayam pedaging, semua tergantung pada manajemen yang ada pada perusahaan itu sendiri.

Banyak sekali orang-orang yang memandang remeh dunia bisnis ayam pedaging, karena banyak orang berfikir bahwa bisnis di dunia tersebut tidak menguntungkan dan resiko yang ditimbulkan cukup tinggi. Padahal bisnis ayam pedaging lebih menguntungkan dan menjanjikan jika manajemen pengelolaannya baik dan sesuai.

Usaha peternakan ayam pedaging ada yang dilakukan secara pola kemitraan dan ada yang dilakukan secara mandiri. Kondisi tersebut didukung dengan diterbitkannya SK Menteri Pertanian No 472/Kpts/TN.330/96. Tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan usaha peternakan ayam ras. Salah satu hal terpenting dari SK tersebut adalah adanya peraturan yang jelas mengenai kemitraan dibidang usaha ayam ras.

Sistem distribusi adalah serangkaian kegiatan yang sangat menentukan bagi suatu perusahaan dimana hasil produksi (produk) dikirimkan kepada konsumen untuk dipasarkan dengan tujuan untuk memudahkan pemasaran produk. Sistem

distribusi barang merupakan salah satu pendukung utama setelah proses produksi. Tidak adanya kontrol terhadap pendistribusian barang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Distribusi akan melibatkan pergerakan dan penyimpanan produk dari pabrik ke konsumen dengan penambahan nilai dari produk (Blanchard, 2004, Tersine 1994).

PT.Unggas Bima Sakti unit Malang merupakan salah satu dari beberapa perusahaan yang berkecimpung pada bisnis ayam pedaging dengan sistem kemitraan. Perusahaan tersebut termasuk kemitraan jenis inti plasma yang membawahi beberapa plasma. Plasma disini diartikan sebagai peternakan kecil yang tergabung dalam perusahaan kemitraan.

Kegiatan praktek kerja lapangan dilaksanakan oleh penulis di Kemitraan Unggas Bima Sakti unit Malang. Sejauh ini ilmu yang diperoleh dari perkuliahan belum cukup maksimal karena belum dipraktekkan secara langsung ke lapangan. Dengan demikian kegiatan praktek kerja lapangan tersebut sangat membantu untuk menyelaraskan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi di lapangan .

Program studi D3 Minat Perunggasan FKH UNAIR merupakan pendidikan vokasional yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap terjun dalam dunia kerja, dan diharapkan para lulusan ahli madya (A.Md) mempunyai kemampuan praktis yang profesional dan siap pakai terutama dibidang perunggasan. Hal ini yang mendasari pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yaitu untuk mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang perunggasan.

Topik yang akan di bahas adalah hal-hal yang menyangkut pendistribusian pakan, DOC (*day old chick*), dan OVK (obat vaksin kimia) pada pemeliharaan ayam pedaging mulai dari ayam masuk (*chick in*) hingga ayam dipanen, sehingga tidak hanya mengetahui pada saat ayam sudah menjadi karkas tetapi juga dapat mendalami berbagai hal yang menyangkut pemeliharaan ayam pedaging mulai dari pendistribusian DOC, pendistribusian pakan hingga, pendistribusian OVK.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana membuat rencana pengadaan dan pendistribusian pakan
- b) Bagaimana membuat rencana pengadaan dan pendistribusian DOC
- c) Bagaimana membuat rencana pengadaan dan pendistribusian OVK

di kemitraan Unggas Bima Sakti unit Malang ini.

1.3 Tujuan

Secara umum Praktek Kerja Lapangan ini bertujuan untuk memperoleh pengalaman keterampilan, dan pengetahuan di dunia kerja serta tanggap terampil dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dilapangan maupun perkembangan teknologi di bidang perunggasan atau mampu mengembangkan usaha agribisnis baik secara mandiri maupun menjadi anggota kemitraan dengan perusahaan terkait. Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah

1. Sebagai syarat kelulusan guna memperoleh gelar Ahli Madya.

2. Untuk mengetahui perencanaan hingga pendistribusian Pakan, DOC dan OVK untuk masing-masing peternak yang tergabung dalam kemitraan tersebut.
3. Mampu menerapkan pengetahuan yang sudah di dapat dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

1.4 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapangan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, serta penerapan sebagai aplikasi teori dilapangan yang mana dapat saling memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan pada masa yang akan datang

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Broiler

Ayam pedaging atau *broiler* adalah jenis ayam yang efisien untuk ditenakan dan diambil dagingnya. Ciri-ciri umum ayam pedaging atau *broiler* antara lain bentuk badannya yang besar kuat dan penuh daging, temperamennya lamban dan tenang (Bambang dkk, 1994). Hal ini sesuai dengan pendapat Wiharto (1985), yang menyatakan bahwa ayam pedaging atau *broiler* merupakan kelompok ayam yang mempunyai pertumbuhan cepat dan mampu mengubah makanan menjadi daging dalam waktu relatif singkat. Jenis ayam ini sangat efisien dalam pembentukan daging dibandingkan dengan kelompok ayam lain seperti ayam petelur atau ayam dwiguna.

Dalam proses pemeliharaannya ada unsur-unsur sangat penting yang harus ada, seperti DOC, pakan dan juga OVK sebagai penunjang agar ayam pedaging ini tetap sehat sampai saat ayam dipanen (Atmomarsono, 2005).

2.2 Kemitraan

Kemitraan berasal dari kata mitra, yang berarti teman, kawan atau sahabat. Kemitraan muncul karena minimal ada dua pihak yang bermitra. Keinginan untuk bermitra muncul dari masing-masing pihak, walaupun dapat pula terjadi, bahwa kemitraan muncul akibat peranan pihak ketiga (Agung, 2006).

Bidang pertanian pada umumnya, di bidang peternakan ayam broiler khususnya, satu pihak yang bermitra adalah petani atau peternak yang melaksanakan budi daya, sedangkan pihak lainnya adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha pengadaan input dan atau usaha pengolahan dan pemasaran hasil. Kemitraan usaha ayam ras pedaging ini merupakan salah satu alat kerjasama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan dan keselarasan serta didasari rasa saling mempercayai antara pihak yang bermitra (Wahyuni, 2002).

Melalui kemitraan diharapkan terwujud sinergi yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat dalam usaha. Oleh karena itu sangatlah penting jika kemitraan didasari oleh pemahaman tentang kejujuran, kepercayaan, keadilan, dan komunikasi terbuka yang terangkum dalam etika bisnis sehingga kemitraan akan kuat dan bertahan lama. Kemitraan merupakan kerjasama bisnis maka keberhasilannya sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Itulah sebabnya semakin kuat pemahaman dan penerapan etika bisnis bagi pelaku kemitraan maka semakin kokoh pondasi kemitraan yang dibangunnya dan akan mempermudah pelaksanaan kemitraan itu sendiri (Wahyuni, 2002).

Kemitraan pada ayam ras ada tiga bentuk yaitu Perusahaan Inti Rakyat (PIR), Penghela dan Pengelola. Perusahaan Inti Rakyat adalah jenis kemitraan antara perusahaan peternakan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma. Perusahaan penghela adalah perusahaan bidang peternakan yang mengadakan kemitraan dengan pola penghela yang berkewajiban melakukan bimbingan teknis, menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi peternakan rakyat ayam

ras, tidak mengusahakan permodalan dan tidak melaksanakan budidaya ayam ras sendiri. Perusahaan Pengelola adalah perusahaan dibidang peternakan yang mengadakan kemitraan dengan pola pengelola yang berkewajiban menyediakan sarana produksi, bimbingan teknis dan manajemen, menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi peternakan rakyat ayam ras, mengusahakan permodalan tetapi tidak melaksanakan budidaya ayam ras sendiri (Sofyan, 2006).

Menurut Sumardjo *et al.* (2004) ada beberapa jenis pola kemitraan yang telah banyak dilaksanakan yaitu :

- 1) Pola inti plasma, merupakan hubungan kemitraan antara peternak mandiri sebagai inti dengan peternak kecil yang disebut dengan peternak plasma.
- 2) Pola sub kontrak, merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya.
- 3) Pola dagang umum, merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra.
- 4) Pola keagenan, merupakan hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra.

- 5) Pola KOA (Kerjasama Operasional Agribisnis), merupakan hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal atau sarana lainnya untuk mengusahakan suatu komoditi.

2.3 Distribusi

Distribusi menurut Kotler (1997) adalah kegiatan penyampaian produk dari produsen sampai kepada konsumen sebagai pemakai akhir. Dalam distribusi produk akan terbentuk suatu rantai atau saluran yang dilewati oleh produk yang disebut saluran distribusi. Saluran distribusi adalah jaringan organisasi yang melakukan fungsi-fungsi yang menghubungkan produsen dengan konsumen. Saluran distribusi terdiri dari berbagai badan / lembaga yang saling tergantung dan saling berhubungan yang berfungsi sebagai suatu system/ jaringan , yang bersama-sama berusaha menghasilkan dan mendistribusikan sebuah produk kepada konsumen (Louis W. Stern, 1997). Sistem distribusi adalah serangkaian kegiatan yang sangat menentukan bagi suatu perusahaan dimana hasil produksi (produk) dikirimkan kepada konsumen untuk dipasarkan dengan tujuan untuk memudahkan pemasaran produk. Sistem distribusi barang merupakan salah satu pendukung utama setelah proses produksi. Tidak adanya kontrol terhadap pendistribusian barang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Distribusi akan melibatkan pergerakan dan penyimpanan produk dari pabrik ke konsumen dengan pertambahan nilai dari produk (Blanchard, 2004).

2.4 DOC (Day Old Chick)

DOC adalah anak ayam umur sehari yang umumnya berasal dari ternak golongan *final stock* atau *comercial stock*. Bibit seperti ini hanya cocok dibesarkan untuk diambil dagingnya saja (Suharno, 1994). Hal ini berkaitan dengan pendapat Nazarudin (1998) bahwa untuk ayam pedaging sebaiknya dipilih DOC yang sehat dan lincah. Ukuran tubuhnya jangan terlalu kecil atau terlalu besar, tetapi yang penting seragam baik bobot ataupun umur dan jenisnya. Cacat pada tubuh dan anggota badan harus dihindari. Sesuai dengan yang dikemukakan Blakely dan Bade (1991) bahwa DOC yang layak ditenakkan untuk selanjutnya diambil dagingnya adalah DOC yang biasanya ditandai dengan DOC *grade A* atau DOC premium oleh penetasannya dan dengan kriteria yaitu mata bersinar, bulu mengkilap/kering mengembang, lincah, dan tidak cacat.

Suharno (1994) menyebutkan bahwa pembelian DOC hendaknya ditempat yang terpercaya. Hal ini amat penting sebab DOC yang bermutu akan menghasilkan ayam yang sehat dan baik pula mutu dagingnya. Selain dari DOC yang baik cara pendistribusian hingga sampai kandang juga harus sangat diperhatikan. Pendistribusian yang tidak baik akan menyebabkan banyak DOC yang mati saat dalam perjalanan. Begitu juga dengan kendaraan pengangkutnya harus khusus untuk DOC.

2.5 Pakan

Selain DOC, pakan juga adalah bagian terpenting dalam proses pemeliharaan ayam pedaging. Pakan adalah campuran berbagai macam bahan organik dan

anorganik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi (Suprijatna, 2005).

Agar pertumbuhan dan produksi maksimal, jumlah dan kandungan zat-zat makanan yang diperlukan ternak harus memadai (Suprijatna, 2005). Hal ini didukung dengan pendapat Mochammad (2003) yang menyatakan bahwa terpenuhinya kebutuhan makanan, baik kualitas maupun kuantitas, sangat menentukan penampilan produksi ternak yang dibudidayakan, terutama produksi ayam pedaging.

Produksi yang optimal pada ayam pedaging hanya bisa diwujudkan apabila ayam memperoleh makanan yang berkualitas baik dan dalam jumlah yang cukup. Pakan dapat dikatakan berkualitas baik jika mampu memberikan seluruh kebutuhan nutrisi secara tepat, baik jenis, jumlah, serta imbangannya nutrisi tersebut bagi ternak. Dengan pakan yang berkualitas baik, proses metabolisme yang terjadi dalam tubuh ternak akan berlangsung sempurna, sehingga ternak akan dapat memberikan hasil akhir berupa daging sesuai dengan harapan (Mochammad, 2003)

Mochammad (2003) juga menyebutkan bahwa ayam ras pedaging selama hidupnya berada dalam kandang, memerlukan pakan yang diberikan secara terus menerus dalam jumlah yang cukup. Untuk dapat memenuhi hal tersebut, dalam pendistribusian pakan juga harus sudah direncanakan jauh-jauh hari sebelum pakan habis sehingga pemberian pakan tidak terhambat karena pendistribusian yang tidak baik dan tidak lancar.

Selain itu bentuk fisik dari pakan untuk ayam pedaging juga menentukan nafsu makan ternak. Secara naluri, ayam ras pedaging lebih menyukai pakan yang berbenruk butiran. Tetapi bentuk yang umum digunakan peternak adalah pakan berbentuk *crumble* (remahan), karena bentuk ini bisa digunakan dari masa *starter* hingga masa *finisher*. Pakan yang diberikan pada ayam ras pedaging masa *starter*, biasa disebut BR1. Dan untuk ayam ras pedaging masa *finisher* adalah BR2. Perbedaan kedua jenis pakan *starter* dan *finisher* terdapat pada kandungan nutrisinya. Hal ini mengacu pada tingkat imbangan energi metabolisme dan protein yang berbeda untuk kedua masa atau umur ayam ras pedaging (Mochammad, 2003).

2.6 OVK (obat, vaksin, kimia)

Obat adalah suatu bahan atau paduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah manusia atau hewan (Zaman dan Joenoes, 2001).

Vaksin adalah mikroorganisme yang dilemahkan dan apabila diberikan kepada hewan tidak akan menimbulkan penyakit, melainkan merangsang pembentukan antibodi (zat kebal) yang sesuai dengan jenis vaksinnya. Tujuan vaksinasi adalah membuat ayam mempunyai kekebalan yang tinggi terhadap suatu penyakit tertentu (Sudaryani, 1994). Rasyaf (2000) juga menyatakan banyak cara vaksinasi yang dapat dilakukan oleh peternak antara lain, tetes mata, tetes hidung, melalui air minum, dan injeksi.

Indarto (1999) menambahkan, bahwa cara pendistribusian vaksin dan cara penyimpanan vaksin juga berpengaruh pada reaksi vaksin yang akan ditimbulkan pada ternak nantinya, jika vaksin tidak di distribusikan serta disimpan dengan baik maka vaksin akan rusak dan tidak bisa digunakan lagi, hal ini juga akan berpengaruh terhadap kekebalan hewan ternak. Vaksin yang rusak akan menyebabkan kekebalan ternak tidak dapat berfungsi maksimal terhadap serangan penyakit

Penyakit dapat timbul dimana saja dan kapan saja, maka hal yang harus selalu diperhatikan adalah kebersihan kandang dan lingkungan sekitar. Bahkan saat kandang kosong setelah panen, kandang juga harus tetap diperhatikan kebersihannya, serta dilakukan sanitasi dan fumigasi sebelum ayam masuk (Suprijatna, 2005). Kegiatan fumigasi ini dimaksudkan untuk mensucihamakan kandang dari penyakit, sehingga ayam dapat merasa nyaman dan diharapkan setelah kegiatan pensucihamaan ayam dapat terbebas dari penyakit dan kegiatan fumigasi ini menggunakan bahan-bahan kimia (Indarto, 1999). Bahan-bahan kimia yang sering digunakan saat fumigasi adalah desinfektan. Desinfektan adalah bahan kimia yang berfungsi untuk memusnahkan mikroorganisme patogen (Zaman dan Joenoes, 2001).

BAB III
METODE PELAKSANAAN

BAB 3

PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2010 – 17 Juni 2010. Tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di kantor Kemitraan Unggas Bima Sakti Unit Malang yang bertempat di jalan Dirgantara B1 no 14 Sawojajar, Malang.

3.2 Metode Kegiatan

Kegiatan PKL ini dilaksanakan dengan sistem magang kerja. Adapun dalam pelaksanaannya mahasiswa di ikut sertakan dalam proses bekerja dengan didampingi oleh karyawan Unggas Bima Sakti.

3.3 Praktek kerja Lapangan

Kegiatan yang dilakukan di kantor Kemitraan Unggas Bima Sakti Unit Malang ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari membuat DO (*Delivery Order*) pakan setiap pagi untuk dikirim ke pusat dan kemudian didistribusikan kepada peternak.
- b. Membuat RK (Rencana Kebutuhan) OVK (Obat, Vaksin dan Kimia) untuk bulan berikutnya.
- c. Membuat laporan OVK yang sudah digunakan bulan ini.

- d. Membuat RK (Rencana Kebutuhan) DOC (*Day Old Chick*) untuk bulan berikutnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh merupakan data primer yang berasal dari sumber, pengumpulan data tersebut ada beberapa cara, seperti observasi, diskusi, partisipasi aktif, dokumentasi dan studi pustaka.

- a. Observasi adalah proses pengumpulan data dengan pengamatan yang menggunakan indra penglihatan. Sehingga, dengan cara ini mahasiswa mengamati langsung hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan lapangan.
- b. Diskusi adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan karyawan Unggas Bima Sakti menyangkut hal-hal yang terjadi selama proses kegiatan PKL berlangsung yang berhubungan dengan tema yang dibahas.
- c. Partisipasi aktif adalah mahasiswa ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan di lapangan, sehingga selain melihat dan mendengar mahasiswa juga dapat ikut serta membantu pekerjaan selama PKL berlangsung.
- d. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil gambar secara langsung selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, sehingga data lebih lengkap dengan adanya gambar sebagai penunjang.
- e. Studi Pustaka adalah cara pengumpulan data dengan mengambil data yang bersumber dari buku literatur, referensi, atau dari sumber internet.

Sehingga penulis dapat membandingkan antara teori yang ada dalam buku dengan teori yang di dapatkan langsung dari lapangan

3.5 Analisis Hasil Kegiatan

Data hasil kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan berupa uraian.

BAB IV
PEMBAHASAN

BAB 4

PEMBAHASAN

4. 1 Gambaran Umum PT. Unggas Bima Sakti

PT. Unggas Bima Sakti merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Kemitraan Peternakan, RPA (Rumah Potong Ayam), dan Pengolahan pupuk organik. PT. Unggas Bima Sakti berdiri pada tahun 2007 yang berpusat di Jombang, Jawa Timur. Di kota Jombang tersebut PT. Unggas Bima Sakti ini memiliki peternakan ayam broiler yang berpopulasi 100.000 ekor tepatnya di desa Mojokropak. Selain memiliki peternakan ayam broiler PT. Unggas Bima Sakti juga mempunyai Rumah Potong Ayam yang juga berpusat di Jombang dan masih dalam satu desa dengan kantor pusatnya.

Setelah satu tahun beroperasi PT. Unggas Bima Sakti mulai membuka unit di kota lain dan unit yang pertama dibuka adalah di Malang yaitu pada bulan November 2008, dan diikuti dengan membuka unit-unit lain seperti di Jember, Banyuwangi, Solo, Jogja, Lamongan, dan kota-kota lainnya.

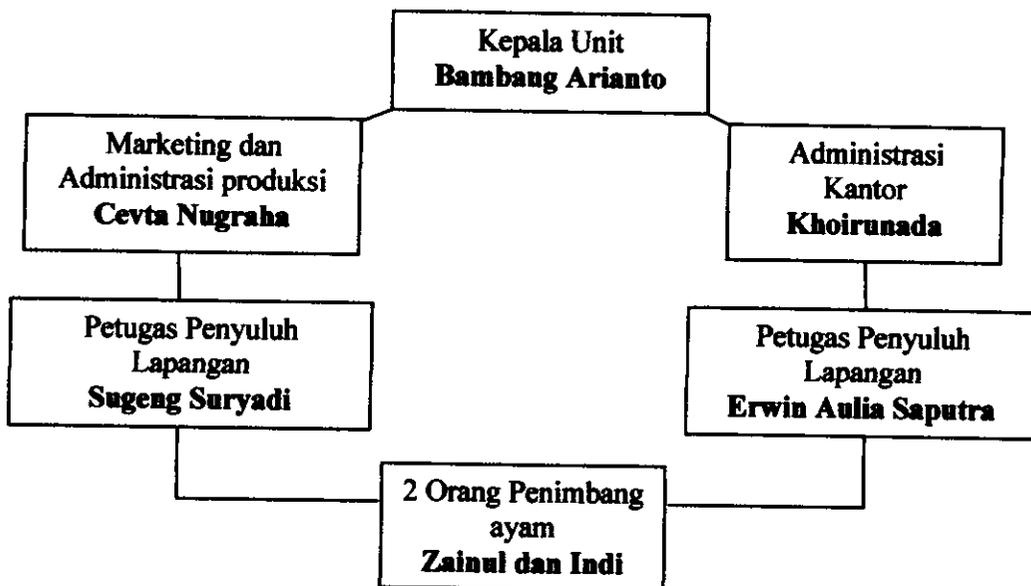
Di unit Malang inilah dilakukan pengamatan untuk tugas akhir yang penulis buat. Unit Malang ini sendiri dipimpin oleh Bapak Bambang Arianto selaku kepala unit, kemudian Bapak Cevta Nugraha selaku Marketing dan administrasi produksi, serta dua orang PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) Sugeng Suryadi dan Erwin Aulia Saputra, dua orang penimbang yaitu Zainul dan Indi.

Keunggulan dari kemitraan Unggas Bima Sakti ini sendiri antara lain adalah harga kontrak atau keuntungan yang nantinya di dapatkan peternak lebih besar

dari kemitraan lain, selain itu juga peternak mendapat bonus pasar jika harga pasar lebih tinggi dari harga kontrak yang telah disepakati untuk tiap bobot ayam. Keunggulan lain adalah jika peternak membutuhkan OVK, peternak tidak perlu datang untuk mengambil OVK tersebut karena semua akan di tangani oleh PPL yang sudah dibagi untuk tiap peternak. Begitu juga dengan pakan, PPL juga yang akan melaporkan kepada bagian administrasi produksi.

4. 1. 1 Organisasi

Pada kemitraan Unggas Bima Sakti unit Malang ini memiliki struktur organisasi yang sederhana seperti pada diagram di bawah ini.



4. 2 Kemitraan

Kemitraan berasal dari kata mitra, yang berarti teman, kawan atau sahabat. Kemitraan muncul karena minimal ada dua pihak yang bermitra. Keinginan untuk bermitra muncul dari masing-masing pihak, walaupun dapat pula terjadi, bahwa

kemitraan muncul akibat peranan pihak ketiga (Agung, 2006). Kerjasama kemitraan dalam bisnis perunggasan bukanlah hal yang baru. Pola kemitraan antara peternak rakyat ayam ras pedaging dengan perusahaan peternakan ayam ras pedaging sudah diperkenalkan sejak tahun 1984 yang dikenal dengan PIR (Perusahaan Inti Rakyat). Tujuan utama dari kemitraan adalah membantu peternak kecil agar pendapatannya meningkat dengan cara meningkatkan skala usahanya, menurunkan biaya produksi dan mengurangi resiko usaha serta menjaga kesinambungan usahanya.

Kemitraan usaha ayam ras pedaging ini merupakan salah satu alat kerjasama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan dan keselarasan serta didasari rasa saling mempercayai antara pihak yang bermitra. Melalui kemitraan diharapkan terwujud sinergi yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat dalam usaha. Oleh karena itu sangatlah penting jika kemitraan didasari oleh pemahaman tentang kejujuran, kepercayaan, keadilan, dan komunikasi terbuka yang terangkum dalam etika bisnis sehingga kemitraan akan kuat dan bertahan lama. Kemitraan merupakan kerjasama bisnis maka keberhasilannya sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Itulah sebabnya semakin kuat pemahaman dan penerapan etika bisnis bagi pelaku kemitraan maka semakin kokoh pondasi kemitraan yang dibangunnya dan akan mempermudah pelaksanaan kemitraan itu sendiri.

PT. Unggas Bima Sakti merupakan perusahaan inti plasma yang jenis kemitraannya dengan pola subkontrak. Pola subkontrak yang ada di Unggas Bima

Sakti Malang adalah pola kemitraan yang merupakan hubungan antara peternak kecil sebagai plasma dan Unggas Bima Sakti sebagai inti plasma dengan perjanjian kontrak.

4.2.1. Kontrak Kerjasama Kemitraan Unggas Bima Sakti

Kontrak kerjasama merupakan salah satu peubah yang dinilai terhadap hubungan kemitraan yang termasuk dalam salah satu aspek proses manajemen kemitraan. Kontrak kerjasama antara pihak-pihak yang bermitra harus ada karena untuk memberikan kepastian dan kesinambungan usaha, maka harus dibuat nota kesepahaman kerjasama kemitraan sebelum pihak-pihak yang bermitra memulai usaha kemitraan.

Unggas Bima Sakti memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peternak jika ingin bermitra, diantaranya yaitu:

- a. Harus memiliki kandang sendiri
- b. Survey dari pihak perusahaan mengenai kandang dan kelengkapannya
- c. Adanya jaminan BPKB kendaraan bermotor yang dimiliki.

Sebelum resmi menjadi mitra maka peternak diwajibkan menandatangani kontrak kerjasama yang memuat semua hak dan kewajiban dari kedua belah pihak.

Masalah-masalah yang sering timbul dalam pelaksanaan kemitraan adalah peternak yang curang dalam bermitra, seperti menjual pakan ataupun ayam kepada orang lain tanpa sepengetahuan perusahaan mitra. Akan tetapi hal tersebut dapat diketahui oleh perusahaan dari *recording* ayam yang dilakukan oleh peternak tersebut dan adanya standar mengenai hal tersebut yang dimiliki oleh perusahaan mitra. Peternak yang melakukan hal tersebut akan diberi sanksi berupa pemutusan hubungan kerjasama secara sepihak oleh perusahaan mitra jika melakukan kecurangan tersebut dua kali berturut-turut dan kerugian yang terjadi akan ditanggung sepenuhnya oleh peternak, dan jika kerugian tersebut terlalu besar maka surat jaminan yang telah diberikan akan ditahan.

4.3 Manajemen Distribusi

Sistem distribusi adalah serangkaian kegiatan yang sangat menentukan bagi suatu perusahaan dimana hasil produksi (produk) dikirimkan kepada konsumen untuk dipasarkan dengan tujuan untuk memudahkan pemasaran produk. Sistem distribusi barang merupakan salah satu pendukung utama setelah proses produksi. Tidak adanya kontrol terhadap pendistribusian barang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Distribusi akan melibatkan pergerakan dan penyimpanan produk dari pabrik ke konsumen dengan penambahan nilai dari produk (Blanchard, 2004)

Industri pakan ternak, perusahaan obat, vaksin dan kimia, serta perusahaan penetasan DOC sebagai salah satu perusahaan penyedia sarana yang dibutuhkan bagi peternak semakin marak persaingannya, sehingga untuk dapat bertahan

perusahaan tersebut harus mampu membangun dan menjaga saluran distribusi untuk mempertahankan dan menambah volume penjualannya. Tenaga penjualan dalam rangka meningkatkan kinerja penjualannya harus selalu memantau perkembangan pasar tersebut dengan cara kunjungan yang rutin ke peternak-peternak mitra maupun agen-agen penjualan yang ada diwilayahnya.

4.4 DOC

DOC adalah anak ayam umur sehari yang umumnya berasal dari ternak golongan *final stock* atau *comercial stock* (Bambang dkk, 1994). Yang nantinya akan dipelihara dan dipanen setelah bobot dan umurnya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menghasilkan ayam ras pedaging yang sehat dan bobot badannya sesuai, ayam tersebut harus berasal dari DOC yang baik dan layak untuk ditenakkan.

DOC yang layak ditenakkan untuk selanjutnya diambil dagingnya adalah DOC yang biasanya ditandai dengan DOC *grade A* atau DOC premium oleh penetasannya dan dengan kriteria yaitu mata bersinar, bulu mengkilap/kering mengembang, lincah, dan tidak cacat (Blakely, 1991). DOC jenis ini yang kebanyakan digunakan oleh para peternak, tetapi harus sangat diperhatikan dalam proses pendistribusian dan dalam proses pemeliharaannya. Karena jika pendistribusian atau kendaraan pengangkut tidak layak maka akan banyak yang mati sebelum DOC sampai di peternak.

4.4.1 Pendistribusian DOC

Pendistribusian DOC ini juga menentukan baik atau tidaknya DOC itu untuk ditenakkan. Hal ini bisa dilihat secara teknis dari kondisi kendaraan pengangkut DOC dan lama perjalanan. Sebelum pihak Unggas Bima Sakti mengirimkan DOC pada peternak, para PPL dari masing-masing peternak harus memastikan bahwa kandang memang sudah siap. Kesiapan kandang ini harus melalui beberapa proses seperti pembersihan kandang. Pembersihan kandang ini dilakukan setelah panen selesai. Ayam pedaging pada kemitraan Unggas Bima Sakti ini dipanen sekitar umur 35 – 40 hari, setelah ayam dipanen maka kandang dalam keadaan kosong, baru kemudian dilakukan pembersihan kandang sebelum kandang diisi DOC kembali. Waktu pembersihan kandang disebut masa istirahat kandang. Istirahat kandang pada peternak yang tergabung di kemitraan ini sekitar dua minggu setelah bersih kandang.

Pembersihan kandang dilakukan dengan cara fumigasi. Pembersihan kandang dimulai dari pembersihan kandang dari sekam, *feses*, ataupun sisa-sisa makanan yang tercecer pada *litter* kandang, kandang dicuci dan juga memastikan kebersihan lingkungan sekitar kandang. Setelah melewati tahap sanitasi kandang, kemudian kandang di sterilkan dengan cara fumigasi dengan disemprotkan formalin 37% yang telah dilarutkan dengan air. Setelah melalui proses tersebut dan dinyatakan siap untuk diisi DOC kembali baru kandang tersebut diatur untuk kemudian didata oleh pihak kemitraan.

Alur dari pendistribusian DOC ini adalah dengan cara membuat RK (rencana kebutuhan) DOC yang harus dibuat tanggal 25 setiap bulan untuk kebutuhan

DOC bulan depan yang sudah diatur oleh administrasi produksi Unggas Bima Sakti di setiap unitnya, untuk setiap peternak yang tergabung di wilayah sekitar unit tersebut, selain membuat RK administrasi produksi juga harus membuat Realisasi DOC yang berisi DOC yang telah terpenuhi di bulan ini. Setelah administrasi produksi membuat RK DOC bulanan untuk pengisian tiap minggu, kemudian laporan RK dan Realisasi tersebut dikirim melalui *fax* kepada Unggas Bima Sakti Pusat untuk di pesankan ke tiap *supplier*.

Pihak Unggas Bima Sakti Pusat akan menanyakan kepada *supplier* apakah DOC sudah dapat dikirim. Dari data yang ada, setiap kemitraan mendapat pengaturan bagian yang berbeda-beda dari setiap *supplier* yang ada untuk setiap bulan. Kemitraan Unggas Bima Sakti memesan DOC dari berbagai *supplier* seperti Wonokoyo, Samsung, Cibadak, Patriot, dan lain-lain. Setelah Unggas Bima Sakti Pusat memastikan kepada *supplier* bahwa DOC siap untuk diantar maka pusat langsung mengirim data peternak siapa dan dari unit mana yang akan segera dikirim dan diisi DOC sesuai laporan yang sudah dibuat oleh bagian administrasi produksi tiap unit. Unggas Bima Sakti unit yang akan mengecek peternak untuk kesiapan kandangnya, baru kemudian DOC didistribusikan.

Kendaraan yang digunakan untuk mengangkut DOC adalah kendaraan khusus yang harus dilengkapi dengan *fan* maka kendaraan pengangkut DOC disediakan oleh *supplier*. Pihak Unggas Bima Sakti akan memberikan alamat yang jelas agar DOC tidak terlalu lama dalam kendaraan sehingga kemungkinan kecil terjadi kematian DOC pada saat pendistribusian.

Dalam setiap pendistribusian harus ada TTB (Tanda Terima Barang) ini tidak hanya berlaku untuk DOC tapi juga berlaku untuk Pakan dan OVK. Selain TTB bukti lain yang harus ada adalah Surat Jalan yang dibawa oleh supir atau kurir yang berfungsi sebagai bukti barang telah diterima, dan bukti ini juga yang nantinya digunakan untuk membuat Realisasi DOC. Keterangan Surat Jalan dan Tanda Terima Barang DOC dapat dilihat pada lampiran 5, dan RK DOC bulanan pada lampiran 1.

4.5 Pakan

Pakan adalah campuran berbagai macam bahan organik dan anorganik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi. Agar pertumbuhan dan produksi maksimal, jumlah dan kandungan zat-zat makanan yang diperlukan ternak harus memadai (Edjeng, 2005). Pakan merupakan bagian terpenting dalam proses pemeliharaan ayam ras pedaging karena pakan yang telah dikonsumsi akan menentukan bobot ayam pedaging nantinya. Selain itu juga pakan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan.

Mutu dan jumlah pakan yang diberikan juga akan berpengaruh terhadap berat badan unggas. Ayam pedaging yang diberi pakan berprotein tinggi (sampai tingkat tertentu) akan mempunyai berat badan yang lebih tinggi. Jadi ayam pedaging yang diberi pakan lebih bermutu akan mempunyai berat badan yang lebih tinggi.

Hewan ternak, termasuk ayam ras pedaging, tidak bisa memenuhi kebutuhan nutrisinya sendiri. Karena itu, seluruh kebutuhan nutrisinya harus dipenuhi melalui makanan. Oleh karena itu pakan harus selalu tersedia di kandang, agar ayam nantinya tidak kekurangan atau bahkan kehabisan pakan, karena jika sampai terjadi ini akan berpengaruh pada bobot ayam nantinya.

Jenis pakan yang diberikan untuk ayam pedaging juga berbeda dengan pakan yang diberikan untuk ayam petelur, karena jenis pakan ayam pedaging lebih banyak mengandung karbohidrat dan protein untuk pembentukan daging. Pakan juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan sebagai bahan bagi terbentuknya material jaringan dalam tubuh untuk pembentukan daging dan telur. Terpenuhinya kebutuhan makanan, baik kualitas maupun kuantitas, sangat menentukan penampilan produksi ternak yang dibudidayakan, terutama produksi ayam pedaging.

Produksi yang optimal pada ayam pedaging hanya bisa diwujudkan apabila ayam memperoleh makanan yang berkualitas baik dan dalam jumlah yang mencukupi. Pakan dapat dikatakan berkualitas baik jika mampu memberikan seluruh kebutuhan nutrisi secara tepat, baik jenis, jumlah, serta imbangannya nutrisi tersebut bagi ternak. Dengan pakan yang berkualitas baik, proses metabolisme yang terjadi dalam tubuh ternak akan berlangsung sempurna, sehingga ternak akan dapat memberikan hasil akhir berupa daging sesuai dengan harapan (Wawan, 2003).

Kualitas pakan juga bergantung pada cara pendistribusian pakan seperti kendaraan pengangkut pakan, tempat penyimpanan pakan dan lama penyimpanan

pakan saat dikandang. Karena pakan yang disimpan terlalu lama kandungan nutrisinya akan berkurang dan jika penyimpanan tidak baik maka pakan akan berjamur, jika ini dibiarkan dan pakan tersebut tetap diberikan kepada ayam maka ayam akan terserang penyakit yang disebabkan jamur. Pakan tidak boleh disimpan langsung bersentuhan dengan lantai agar kelembaban dalam tanah yang menguap tidak menyebabkan jamur, untuk itu pakan harus diberikan alas misalnya dari kayu.

4.5.1 Pendistribusian Pakan

Alur pendistribusian pakan yang ada di Unggas Bima Sakti adalah dengan cara PPL yang melihat persediaan pakan, inilah untungnya PPL bagi peternak jadi peternak tidak perlu melapor kepada pihak Kemitraan Unggas Bima Sakti tetapi PPL yang melaporkan kepada bagian administrasi produksi. Setelah PPL melaporkan kepada bagian administrasi produksi berapa pakan yang dibutuhkan, kemudian bagian administrasi produksi yang akan membuat DO (*delivery order*) yang akan dikirim ke pusat melalui fax. Setelah DO tersebut diterima oleh bagian Saprotrak (Sarana Produksi Ternak) pusat untuk dipesankan ke beberapa *supplier*, baru kemudian *supplier* memberitahukan pusat jika pakan tersebut sudah bisa diambil. Kemitraan Unggas Bima Sakti memiliki kendaraan pengangkut khusus pakan yang tidak digunakan untuk mengangkut barang lain kecuali pakan seperti panen atau yang lainnya, hal ini dapat mencegah penularan penyakit melalui pakan.

Jumlah pemesanan pakan hanya maksimal untuk satu minggu dari hari pemesanan, agar pakan tidak terlalu lama disimpan di dalam kandang. Waktu pemesanan pakan maksimal dua hari sebelum pakan di kandang habis, hal ini bertujuan agar persediaan pakan untuk ayam selalu ada, oleh karena itu DO pakan dibuat setiap pagi bukan bulanan seperti pemesanan DOC atau OVK, tetapi pakan juga sama dalam pendistribusian juga harus ada TTB - MT (Tanda Terima Barang – Makan Ternak) yang dibuat oleh PPL. Surat Jalan yang diberikan *supplier* sama seperti yang lain Surat Jalan dan TTB berfungsi untuk membuat Realisasi pakan yang akan dilaporkan kepada pusat setiap akhir bulan.

Setiap perusahaan memiliki *standart performance* berbeda, yang menentukan jumlah dan waktu pengiriman pakan. *Standart performace* yang ada di Kemitraan Unggas Bima Sakti ini adalah untuk umur satu minggu ayam memerlukan pakan sekitar 166 gram/ekor, untuk minggu kedua 537 gram/ekor, minggu ketiga 1.114 gram/ekor, minggu keempat 1.933 gram/ekor, dan minggu kelima 2.997 gram/ekor. Untuk pengiriman pakan pertama dikirim untuk anak ayam umur sehari hingga umur dua minggu dan selanjutnya pakan dikirim secara mingguan.

Perencanaan pemesanan pakan juga harus disesuaikan dengan BW (*body weight*) dan FCR (*feed conversion ratio*) disetiap peternakan yang tergabung, untuk itu peran PPL sangat penting dalam mengawasi apakah BW dengan jumlah pakan yang diberikan sudah sesuai standar, atau apakah ada yang salah dengan pendistribusian, penyimpanan pakan, atau hewan ternak. Keterangan Surat Jalan dan Tanda Terima Barang pakan dapat dilihat pada lampiran 5, dan untuk DO pakan dapat dilihat pada lampiran 2.

4.6 OVK (Obat, Vaksin, Kimia)

OVK adalah bagian penting dalam peternakan ayam pedaging ini. Karena obat untuk mengobati ayam yang sedang sakit, vaksin untuk membentuk kekebalan tubuh ayam terhadap penyakit, dan kimia sendiri berfungsi untuk pembersihan kandang setelah ada pemanenan ayam.

Vaksin adalah mikroorganisme yang dilemahkan dan apabila diberikan kepada hewan tidak akan menimbulkan penyakit, melainkan merangsang pembentukan antibodi (zat kebal) yang sesuai dengan jenis vaksinnya. Tujuan vaksinasi adalah membuat ayam mempunyai kekebalan yang tinggi terhadap suatu penyakit tertentu (sudaryani, 1994).

Vaksinasi di peternakan yang tergabung dalam kemitraan tidak sembarangan karena kemitraan sendiri mempunyai Program Pemeliharaan Ayam Broiler dari awal masuk hingga dipanen. Program Pemeliharaan dan vaksinasi Ayam Broiler di Kemitraan Unggas Bima Sakti dapat dilihat pada lampiran 4.

4.6.1. Pendistribusian OVK

Perencanaan OVK yang ada di kemitraan ini sama dengan perencanaan DOC yaitu dengan membuat RK bulan ini untuk kebutuhan bulan depan, RK dibuat per tanggal 25 setiap bulannya. RK untuk OVK ini juga dikirim bersamaan dengan mengirim RK DOC. Sama seperti DOC, setelah RK OVK ini disetujui pusat barulah pusat yang memesan kepada *supplier* dari masing-masing obat yang

sudah tertera dalam RK yang dibuat oleh unit, ini yang membedakan pemesanan OVK dengan DOC.

Setelah pusat memesan pada *supplier*, kemudian *supplier* akan mengirimnya sendiri melalui kurir atau melalui jasa pemaketan ke kantor unit. Pengiriman tidak langsung kepada peternak karena OVK yang dibutuhkan oleh peternak harus sepengetahuan PPL, karena PPL yang nantinya akan bertanggung jawab atas peternakan dan peternak yang dipegangnya oleh sebab itu OVK yang dibutuhkan akan dibawa oleh PPL saat PPL memantau keadaan kandang dan hewan ternak. Sama seperti DOC dan Pakan, OVK juga harus menggunakan TTB untuk setiap barang yang baru datang, selain TTB pusat juga akan mengirimkan lewat *fax* untuk setiap OVK yang sudah disetujui dan akan segera dikirimkan ini biasa disebut *Purchase Order* untuk semua unit. TTB barang yang dikirim juga harus mempunyai Surat Jalan dari perusahaan pengirim. Untuk OVK apa saja yang sudah dipakai akan dilaporkan dalam Realisasi OVK, ini juga harus dibuat saat RK dibuat sehingga sebelum administrasi produksi membuat RK juga harus melihat barang apa saja yang masih ada atau tidak ada dalam gudang penyimpanan OVK, sehingga OVK yang dipesan juga tidak sia-sia. Keterangan Surat Jalan dan Tanda Terima Barang OVK dapat dilihat pada lampiran 5, dan untuk RK OVK bulan juni dapat dilihat pada lampiran 3.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktek kerja lapangan yang dilaksanakan di Kemitraan Unggas Bima Sakti Unit Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemesanan DOC untuk peternak yang tergabung dalam kemitraan ini dilakukan oleh Unggas Bima Sakti Pusat tetapi dengan pengaturan yang dibuat oleh Unggas Bima Sakti Unit begitu juga dengan pemesanan Pakan dan OVK.
2. Pembuatan RK dan Realisasi pemesanan untuk DOC dan OVK dibuat tiap tanggal 25 untuk setiap bulannya.
3. Berbeda dengan DOC dan OVK pemesanan pakan dilakukan setiap pagi, tetapi untuk Realisasinya tetap dibuat setiap akhir bulan.
4. Pendistribusian untuk DOC dan pakan langsung di distribusikan dari *supplier* kepada peternak dengan sepengetahuan PPL.
5. Berbeda dengan pendistribusian DOC dan Pakan, pendistribusian OVK harus melalui PPL tidak boleh langsung dikirim dari *supplier* kepada peternak karena OVK tidak boleh disimpan di sembarang tempat.

5.2. Saran

Karena dalam pemesanan maupun dalam pendistribusiannya harus melalui kantor pusat maka Kemitraan Unggas Bima Sakti Unit Malang sebaiknya dari

awal *chick in* sudah ada perincian tentang penggunaan pakan untuk satu periodenya ini bertujuan agar bobot ayam sesuai pada saat pemanenan, serta pakan yang dihabiskan tidak terlalu berlebihan, sehingga FCR tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, K. 2006. **Kemitraan Ayam Ras Pedaging**. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Atmomarsono, U. 2005. **Ilmu Dasar Ternak Unggas**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Blakely, J.H dan D.H Bade. 1991. **Ilmu Peternakan**. Edisi Keempat. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Blanchard, B. 2004. *Logistic Engineering And Management*, Sixth Edition, Pearson Education, Prentice Hall, New jersey.
- Indarto, P. 1999. **Beternak Unggas Berhasil**. CV. Armico. Bandung.
- Kotler, Louis W. Stern, 1997, "Power, Conflict and Co-operation in Beetwer-Tenant Distribution Channels" **internatinal Journal of Service Industry Management**, Vol 3.No.4 pp 44-62.
- Mochammad, W. 2003. **Membuat Pakan Ayam Ras Pedaging**. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Nazarudin, 1998. **Ternak Komersial**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2000. **Beternak Ayam Pedaging**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sofyan, A. 2006. **Strategi Kemitraan Dalam Saluran Distribusi Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis**. Tesis. Program studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sudaryani, T. 1994.. **Teknik Vaksinasi dan Pengendalian Penyakit Ayam**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suharno, B. 1994. **Ternak Komersial**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumardjo, J. Sukalaksana dan W. A. Darmono. 2004. **Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suprijatna, E. 2005. **Ilmu Dasar Ternak Unggas**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wahyuni, S. 2002. **Keterkaitan dinamika kelompok dengan keberhasilan pola kemitraan ayam ras pedaging (kasus kelompok kurnia di**

kabupaten Bogor). Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Wiharto, 1985. Petunjuk Beternak Ayam. Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya. Malang.

Zaman, N dan Joenoes. 2001. ARS PRESCRIBENDI. Resep Yang Rasional. Airlangga University Press. Surabaya.

Lampiran I. Rencana Kebutuhan DOC Bulan Juni

UNGGAS BIMA SAKTI

UNIT MALANG

Malang, 24 Mei 2010

Nomor : 001/UBS-MLG/RK-DOC-BLN/VI/2010

Kepada Yth : Bpk Ir Widi Arsana

CC : Bpk drh. Muh Kholid
 : Bpk Faizin
 : Ibu Ira Fatmawati, Amd
 : Bpk Suparno
 : Bpk M. Khoirul S
 : Bpk Pujianton
 : F & A Unit

Perihal : Rencana Kebutuhan DOC_IN Bulan Juni 2010

Berikut ini kami sampaikan rencana kebutuhan DOC-IN bulan Juni 2010 sebagai berikut:

TGL	PETERNAK	ALAMAT	RENC POPULASI	KETERANGAN
01-Jun-10	NANANG ZAENAL A	MLG, UNDAAN	8.000	
01-Jun-10	TEGUH SUPRIYANTO	MLG, KALITELO	4.000	
03-Jun-10	PARMAN TP	MLG, TUMPANG	6.000	
04-Jun-10	PARTONO	DS. GAMBIRAN DERESAN PRIGEN	5.000	
04-Jun-10	ANTO FARM	DS. NJAGIL GAMBIRAN PRIGEN	7.000	
04-Jun-10	AJI PURNOMO	MLG, SLOROK	4.000	
		MINGGU PERTAMA		

			34.000
07-Jun-10	TEGUH KT	MLG, KALITELO	5.000
07-Jun-10	SULIADI	MLG, KALIPARE	3.000
10-Jun-10	BIBIT	MLG, KALIPARE	6.000
10-Jun-10	JIWANTO	MLG, DONOMULYO	2.000
11-Jun-10	VIA SAPUTRI	MLG, KALITELO	5.000
		MINGGU KEDUA	21.000
14-Jun-10	ERWAN	MLG, KALIPARE	2.000
14-Jun-10	BUDI LESTARI	MLG, TUREN	4.000
15-Jun-10	GIONO TPR	MLG, KALIPARE	4.000
15-Jun-10	YOYOK YUNANTO	MLG, TUREN	5.000
17-Jun-10	SABAR	DS JATEN SELOTAPAK TRAWAS	5.000
17-Jun-10	NANING	MLG, TUREN	18.000
17-Jun-10	WAWAN DP	MLG, DAMPIT	8.000
		MINGGU KETIGA	46.000
21-Jun-10	TOMY	NGEMBAL, TUTUR PASURUAN	5.000
21-Jun-10	AGUNG LESMONO	MLG, DONOMULYO	6.000
		MINGGU KEEMPAT	11.000
29-Jun-10	ANSHORI	MLG, WAGIR	2.500
		MINGGU KELIMA	2.500

		TOTAL	114.500	
--	--	--------------	----------------	--

Diajukan**Memeriksa****Mengetahui****Disetujui****Bambang
Kepala Unit****Suparno
Purchasing
Sapronak****Ira Fatmawati,Amd
Kepala Purchasing****drh. Muh Kholid
Wakil Kepala
Operasional****Ir. Widi Arsana
Kepala
Operasional**

Lampiran 2 Contoh DO Pakan

08/07/2010
21:43

UNGGAS BIMA SAKTI

Jl Sumojoyo Prawiro No 7 Ds Bulak

Mojokrapak Tembelang Jombang

Telp / Fax ; 0321 868 821

**U/ P.
PARNO
U/ P.
ANTOK**

CQ	FARM	ALAMAT	JENIS PAKAN	
			STARTER	UMUR
UBS Jombang	AGUNG LESMONO	MLG, DONOMULYO	90	15
UBS Jombang	PAIDI	MLG, KALIPARE	30	0
UBS Jombang	KHOIRUL	MLG, KALIPARE	20	12
TOTAL			140	

Lampiran 3. Rencana Kebutuhan OVK bulan Juni

UNGGAS BIMA SAKTI

UNIT MALANG

Malang, : 24 Mei 2010
 Nomor : 004/UBS-MLG/RK-OVK-BLN/VI/2010

Kepada Yth : Bpk Ir Widi Arsana

CC : Bpk drh. Muh Kholid
 : Bpk Faizin
 : Ibu Ira Fatmawati, Amd
 : Bpk Suparno
 : Bpk M. Khoirul S
 : Bpk Pujianton
 : F & A Unit

Perihal : Rencana Kebutuhan OVK Bulan Juni

Berikut ini kami sampaikan rencana kebutuhan Juni 2010 sebagai berikut:

TGL dibutuhkan	NAMA BARANG	SUPLIER	KEMASAN	QTY	HARGA	TOTAL HARGA	KETERANGAN
OBAT-OBATAN							
03-Jun-10	D-NOX @5KG	SANBE	PAIL	2	814.000	1.628.000	
03-Jun-10	DOXICAP @5KG	CAPRI	PAIL	2	1.375.000	2.750.000	
03-Jun-10	MASAMIX BRO 10KG @1KG	MENSANA	PAIL	10	170.000	1.700.000	
03-Jun-10	BIOMIN @1KG	SANBE	BUNGKUS	10	187.000	1.870.000	
TOTAL					2.546.000	7.948.000	
VAKSIN							
14-Jun-10	LASOTA	OTASINDO	VIAL	50	42.900	2.145.000	
14-Jun-10	HIPRAVIAR CLONE	MENSANA	VIAL	50	28.750	1.437.500	
14-Jun-10	HIPRA GUMBORO CH-80	MENSANA	VIAL	20	61.250	1.225.000	
21-Jun-10	CEVA IBDL	CEVAC	VIAL	40	63.998	2.559.920	

TOTAL							196.898	7.367.420
KIMIA								
14-Jun-10	SORBITOL @ 1 L	JMP	BOTOL	10	25.000	250.000		
14-Jun-10	FORMALIN @ 5 LT	JMP	BOTOL	10	60.000	600.000		
14-Jun-10	SEPTOCID @1LT	MENSANA	BOTOL	10	39.000	390.000		
TOTAL							124.000	1.240.000

GRAND			
TOTAL			
		2.866.898	16.555.420

Diajukan **Memeriksa****Mengetahui****Disetujui****Bambang Suparno****Ira Fatmawati****Drh. Muh Kholid****Ir. Widi**Kepala Purchasing
Unit Saponak

Kepala Purchasing

Kepala Purchasing

Arsana
Kepala
Operasional

Note :

RK OVK diajukan tiap tanggal 25 bulan sebelumnya

Proses pengajuan tanda tangan dilakukan oleh Purchasing atau kepala purchasing

Lampiran 4

PER 1000
EKOR

Umur (hari)	OVK	DOSIS	KETERANGAN
Habis Panen	Desgrin/FORMALIN	15 ml/50 air (untuk cuci kandang sehari setelah panen)	HABIS PANEN LANGSUNG CUCI !
		ISTIRAHAT KANDANG 14 HARI	Lakukan perbaikan kandang
-1	DESTAN/BIOCYD	60 ml /50 L air (semprot sekam, peralatan & lingkungan)	Semprot kandang + peralatan
0	ENROFLOXACYN	10 g/L + air habis terminum 2 jam	CHICK IN
	COLISTAMIN	10 g + air habis terminum 4 jam	
1	COLIBACT	10 g/L + air habis terminum 2 jam	
	COLISTAMIN	10 g + air habis terminum 4 jam	
2	COLIBACT	10 g + air habis terminum 4 jam	
	COLISTAMIN	10 g + air habis terminum 4 jam	
3	COLIBACT	10 g + air habis terminum 4 jam	
	COLISTAMIN	10 g + air habis terminum 4 jam	
4	VAKSIN ND-LASOTA	1 vial vaksin + 1 botol dilluent / pelarut	Dilakukan malam hari dengan hati-hati
	Biovit	10 gr + air habis terminum 4 jam	(Baca PROSEDUR VAKSIN)
5	Air putih		
6	Air putih		
7	COLISTAMIN	30 g + air habis terminum 2 jam	
8	COLISTAMIN	30 g + air habis terminum 2 jam	
9	COLISTAMIN	30 g + air habis terminum 2 jam	
10	Air putih		

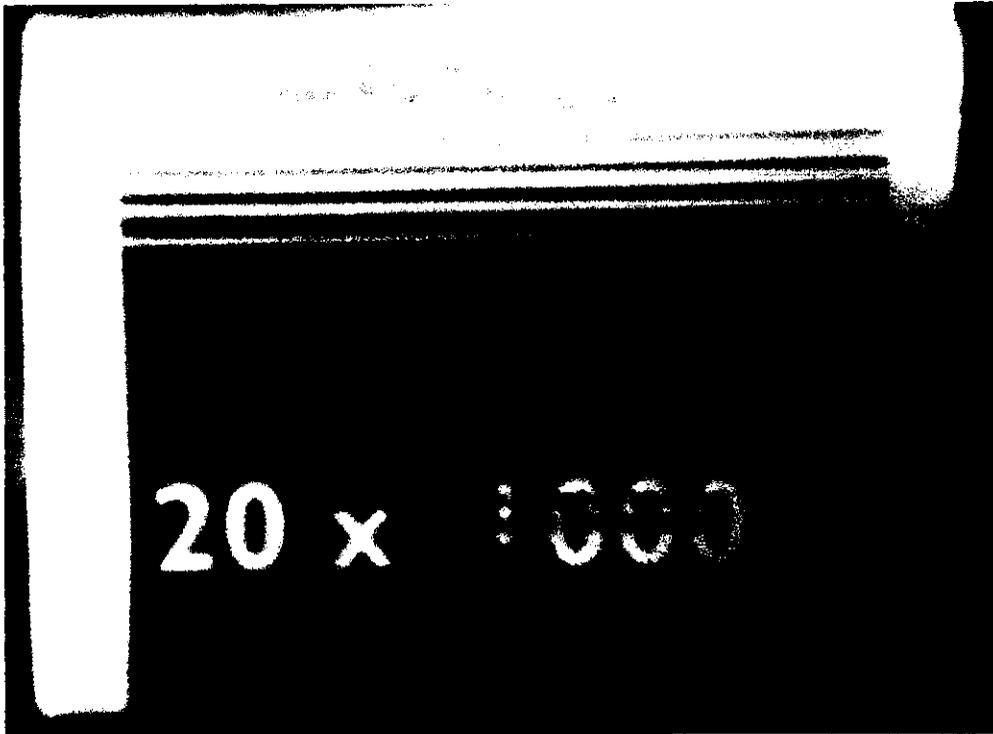
11	Air putih		
12	GUMBORO	Susu Skim 60 Gr atau Cevamune + air+1 Vial	Dilakukan malam hari dengan hati-hati
	Air putih		(Baca PROSEDUR VAKSIN)
13	Luntas		
14	Luntas		
15	D-NOX	150 g + air habis terminum 4 jam	ANTI KOKSI / DURACOX
16	D-NOX	150 g + air habis terminum 4 jam	ANTI KOKSI / DURACOX
17	D-NOX	150 g + air habis terminum 4 jam	ANTI KOKSI / DURACOX
18	Air putih		
19	Air putih		
20	Air putih		
21	ND CLONE	Susu Skim 90 Gr atau Cevamune + air+1 Vial	Dilakukan malam hari dengan hati-hati
	Air putih		(Baca PROSEDUR VAKSIN)
22	Biovit	20 g + air habis terminum 4 jam	
23	Biovit	25 g + air habis terminum 4 jam	VIT C
24	Biovit	25 g + air habis terminum 4 jam	ANTIBIOTIKA BILA PERLU
25	Daun Pepaya	300 g diblender/tumbuk lalu disiram air mendidih	ANTIBIOTIKA BILA PERLU + VIT C
26	Daun Pepaya	300 g diblender/tumbuk lalu disiram air mendidih	ANTIBIOTIKA BILA PERLU
27	Kunir + Tetes Tebu	500 g kunir + 0.5 tetes tebu + air habis 4 jam	VIT C
28	Kunir + Tetes Tebu	500 g kunir + 0.5 tetes tebu + air habis 4 jam	
29	Kunir + Tetes Tebu	500 g kunir + 0.5 tetes tebu + air habis 4 jam	VIT C

30	Kunir + Tetes Tebu	500 g kunir + 0.5 tetes tebu + air habis 4 jam	RENIL ATAU LAINNYA
31	Kunir + Tetes Tebu	500 g kunir + 0.5 tetes tebu + air habis 4 jam	RENIL ATAU LAINNYA
32	Air putih		VIT C
panen	Air putih		

Catatan:

1. Puasakan minum antara 1-2 jam dahulu sebelum campuran antara es batu, susu skim dan vaksin diberikan ayam pada vaksinasi umur 14 dan 21 hari. *Hindari larutan vaksin terkena sinar matahari langsung. Jadwal & jenis vaksin jangan dirubah tanpa seijin PPL kecuali pertimbangan penyakit.*
2. Sangat disarankan untuk menambahkan CLORINE (1 tab=20 g/4000 L air) di bak penampung air minum
3. Dua hari sebelum, selama dan dua hari sesudah vaksin, air minum ayam jangan diberi *chlorine/kaporit atau desinfektan lain*
4. Kolom kanan merupakan pengganti dari kolom kiri
5. Pemakaian Vit C pada saat cuaca panas

Lampiran 6.



Vaksin yang Tersimpan



Tempat Penyimpanan OVK dalam Lemari Pendingin



Tempat Penyimpanan OVK dalam Ruangan